

**OPTIMALISASI PERTUMBUHAN ANAK DAN PENGENTASAN *STUNTING*
MELALUI INOVASI “MAS DANU SIAB CETING” DI KELURAHAN
DANUKUSUMAN, KECAMATAN SERENGAN, KOTA SURAKARTA**

Ahmad Pramono¹, Aditia Pemana Aji², Malida Salsabila³, Widyadary Paramesti⁴, Atika Rishalah Ad'nin⁵, Mutiara Shonata⁶, Christella Quinta Pranasita⁷, Muhammad Ilham Rizky Putra⁸, Tsalatsatun Nisa' Nur Shiyami⁹

¹⁻⁹Universitas Sebelas Maret

Corresponding Author E-mail: campus@mail.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:16-03-2024
Revised 21-03-2024:
Accepted :27-03-2024

Key words:

*Stunting, Innovation,
Danukusuman*

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This research aims to examine efforts to optimize child growth and reduce stunting through Mas Danu Siab Ceting's innovation in Danukusuman Village, Serengan District, Surakarta City. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through participant observation, in-depth interviews, and analysis of documents related to innovation programs. The research results show that Mas Danu Siab Ceting's innovation has succeeded in gathering active participation from the community and various related parties in efforts to improve the quality of children's nutrition and reduce stunting rates. Through integrated programs, such as nutritional education, providing additional food, and regular monitoring of children's growth, there has been a significant improvement in children's nutritional status and a reduction in stunting rates in Danukusuman Village. These findings show that Mas Danu Siab Ceting's innovation has great potential in overcoming the problem of stunting at the local level. This research makes an important contribution to understanding effective strategies for optimizing child growth and alleviating stunting through community-based innovation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya optimalisasi pertumbuhan anak dan pengentasan stunting melalui inovasi Mas Danu Siab Ceting di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait program inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi Mas Danu Siab Ceting telah berhasil menggalang partisipasi aktif masyarakat dan berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas gizi anak serta mengurangi angka stunting. Melalui program-

program yang terintegrasi, seperti penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam status gizi anak dan penurunan angka stunting di Kelurahan Danukusuman. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi Mas Danu Siab Ceting memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan stunting di tingkat lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang strategi efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan anak dan mengentaskan stunting melalui inovasi berbasis masyarakat.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana panjang badan maupun tinggi badan tidak sesuai atau tidak mencapai standar apabila dibandingkan dengan umur (Nurfatihah et al., 2021). Menurut *World Health Organization Child Growth Standard* (2013), stunting didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas *z-score* yaitu kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD). Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya stunting, seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, serta kurangnya gizi saat bayi. Kondisi tersebut menyebabkan permasalahan gizi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan, terlambatnya perkembangan motorik, hingga kematian. Perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita adalah beberapa hal yang bisa dilakukan untuk pencegahan stunting. Sehingga perlu adanya intervensi gizi sensitif dan spesifik terkait kondisi stunting (Nurfatihah et al., 2021). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar, kasus stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu menyentuh angka 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek (Hamzah & B, 2020).

Permasalahan stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat terutama balita yang harus menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di Kota Surakarta. Pada tahun 2021, angka stunting di Kota Surakarta mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 3,37% menjadi 1,70%. Namun, berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) pada akhir Januari 2021 masih berada pada kisaran 2,77% yaitu 1.059 kasus stunting dari 31.453 total balita di Kota Surakarta (Hartutik et al., 2024).

Stunting merupakan masalah serius yang dialami anak-anak Indonesia karena gizi buruk berkepanjangan serta faktor sosial dan ekonomi. Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, menjadi 21,6% pada tahun 2022. Sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan. Kegiatan KKN di Kelurahan Danukusuman bertujuan untuk mendampingi perangkat daerah dalam mengimplementasikan inovasi daerah tersebut. Kenyataannya di Kota Surakarta

kasus stunting yang dihadapi masih cukup tinggi, bahkan angka stunting di Kota Surakarta menempati peringkat kedua terbanyak di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap fenomena stunting di Kelurahan Danukusuman yang terletak di Kecamatan Serengan, Kota Surakarta memiliki tingkat kejadian stunting cukup tinggi pada tahun 2023. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting, yaitu permasalahan gizi, kesehatan ibu hamil, serta kebersihan lingkungan. Permasalahan stunting di Kelurahan Danukusuman menjadi permasalahan utama yang harus segera diatasi oleh pemerintah dan masyarakat Danukusuman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dan inovatif dalam menanggulangi masalah stunting di Kelurahan Danukusuman. Inovasi “Mas Danu Siab Ceting” (Masyarakat Danukusuman Siaga Bersama Cegah Stunting) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dengan berkolaborasi bersama mitra untuk mengatasi stunting melalui pendekatan yang holistik, meliputi aspek pemberian gizi, kesehatan, dan lingkungan.

Meskipun upaya telah dilakukan, belum banyak penelitian yang mendalam mengenai efektivitas dan dampak nyata inovasi “Mas Danu Siab Ceting” terhadap optimalisasi pertumbuhan anak dan pengentasan stunting di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Danukusuman. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya-upaya yang telah dilakukan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi inovasi tersebut. Hal tersebut dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program pengentasan stunting di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utama. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam tentang implementasi inovasi Mas Danu Siab Ceting dan dampaknya terhadap optimalisasi pertumbuhan anak dan pengentasan stunting di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif akan dilakukan peneliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan implementasi inovasi Mas Danu Siab Ceting di lapangan, termasuk kegiatan penyuluhan, pemantauan pertumbuhan anak, dan evaluasi program. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti petugas kesehatan, fasilitator program, orang tua anak, dan tokoh masyarakat, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap inovasi Mas Danu Siab Ceting. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait program inovasi Mas Danu Siab Ceting, seperti rencana program, laporan kegiatan, dan data pertumbuhan anak, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi dan efektivitas program. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data akan dikodekan, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang muncul dari hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang variatif, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas inovasi Mas Danu Siab Ceting dalam mengoptimalkan pertumbuhan anak dan mengentaskan stunting di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Danukusuman memiliki inovasi terkait pencegahan stunting berupa Inovasi Mas Danu Siab Ceting. Mas Danu Siab Ceting sendiri memiliki dua program kerja di dalamnya, yaitu “Anting Mita” dan “Mas Danu Siab Kebuli”. Program Anting Mita sendiri memiliki kegiatan rutin berupa Kumpul Bocah untuk monitoring anak terdata stunting dan menjaga penyadaran orang tua terhadap kesehatan anaknya. Mas Danu Siab Kebuli sendiri secara sederhana berupa kerja bakti yang dilakukan masyarakat Kelurahan Danukusuman untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, aman, dan nyaman sehingga dapat mendukung kesehatan masyarakat sekitar.

Salah satu bentuk upaya dalam mengurangi angka stunting adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Usaha Kelurahan Danukusuman untuk membantu pemerintah dalam mencegah stunting di Kelurahan Danukusuman adalah dengan mengadakan kegiatan “Kumpul Bocah” yang dilaksanakan pada 27 Januari 2024 serta *Refreshing Anak* dan *Sharing Ibu* yang dilaksanakan pada 4 Maret 2024. Kegiatan kumpul Bocah dilaksanakan di Pendopo Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan dan kegiatan “*Refreshing Anak* dan *Sharing Ibu*” dilaksanakan di Taman Pringgodani Tipes, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan. Sasaran kedua kegiatan ini adalah ibu-ibu Kader Posyandu dan juga masyarakat Kelurahan Danukusuman yang memiliki anak terdata stunting. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh perangkat Kelurahan Danukusuman dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Kelurahan Danukusuman guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini.



Kegiatan “Kumpul Bocah”



Kegiatan "Refreshing Anak dan Sharing Ibu"

Pelaksanaan kegiatan "Kumpul Bocah" didukung oleh Dokter Lima selaku tenaga kesehatan dari Posyandu Keratonan. Sosialisasi stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting, khususnya di wilayah Kelurahan Danukusuman. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, sambutan Pak Saryoto selaku kepala lurah Danukusuman, Bu Budi selaku penanggungjawab kegiatan, dan Bu Risma selaku ketua penyelenggara, penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup dan dokumentasi, yang dipandu oleh *Master of Ceremony* Malida Salsabila Putri selaku Mahasiswa KKN UNS. Sedangkan kegiatan "Refreshing Anak dan Sharing Ibu" dilakukan penyampaian materi dengan tujuan yang sama yaitu untuk pencegahan stunting dan menurunkan angka stunting di Danukusuman. Pada kegiatan "Refreshing Anak dan Sharing Ibu" yang berbeda yaitu dengan menggunakan suasana lingkungan baru dan terdapat tempat bermain anak. Selain itu, sebelum penyampaian materi, dilakukannya senam bersama-sama anak dan Ibu, Ibu kader posyandu, dan penyelenggara panitia yang dipimpin oleh Atika dan Nisa selaku Mahasiswa KKN UNS. Disela-sela kedua kegiatan tersebut, dilakukan makan sehat bersama. Makanan yang telah disediakan panitia akan dibagikan kepada Ibu dan anak yang terdata stunting dengan harapan asupan gizi dari anak termonitoring baik dan pemberian gizi tepat sasaran. Selain itu, di akhir kegiatan masing-masing anak

akan mendapatkan *goodie bag* bergizi yang berisi sembako seperti telur, kacang hijau dan buah-buahan.

Materi yang dibawakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kratonan berisikan seputar penyadaran bahwa pencegahan stunting yang dialami oleh anak harus dicegah mulai dari lingkungan paling kecil, yaitu keluarga. Keluarga sebagai garda pertama dari tumbuh kembang anak perlu mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar anak tidak mengalami kondisi stunting. Pada kedua acara tersebut, Dokter Lima menjelaskan bahwa anak memiliki lambung yang kecil sehingga pola makan anak harus diatur dengan cermat agar anak tidak mengalami kesulitan makan. Kesulitan makan ini yang menjadi salah satu penyebab anak mengalami stunting karena sering kali orang tua cenderung memberikan makan pada anak dengan tidak disiplin sehingga asupan yang masuk ke dalam tubuh anak kurang terjaga. Apalagi, jika orang tua tidak teredukasi mengenai gizi seimbang yang dibutuhkan oleh anak. Pada acara tersebut juga dijelaskan bahwa vitamin terbaik untuk anak adalah makanan yang masuk ke dalam tubuhnya. Bukan suplemen dengan merk mahal atau susu dengan merk ternama. Anak juga harus disiplin dalam pola makan, misalnya, disiplin waktu makan, durasi makan, dan banyaknya makanan yang masuk. Hal ini terdengar sederhana, tetapi nyatanya ini penting untuk mengontrol makanan yang masuk ke dalam tubuh anak sehingga orang tua dapat mengatur makanan-makanan bergizi yang dapat dicerna anak pada waktu makan yang tepat.

Kegiatan ini kedepannya akan rutin dilakukan dengan tujuan monitoring anak stunting terdata agar orang tua tetap terus teredukasi dan anak mendapatkan makanan yang bergizi. Selain itu, dalam acara ini diupayakan untuk terus menjaga anak dalam kondisi bahagia sehingga kesehatan mental pun dapat terjaga, baik dari orang tua maupun anak. Secara kesehatan fisik, acara ini terus mendorong orang tua untuk sadar akan kesehatan buah hatinya, tentunya dengan edukasi-edukasi yang dibawakan oleh tenaga kesehatan di setiap perkumpulan yang diadakan. Hal ini sejalan dengan adanya sesi *sharing* yang dilakukan dalam rangkaian acara ini. Orang tua yang hadir diperkenankan untuk bertanya dan berkonsultasi secara langsung oleh tenaga kesehatan untuk menciptakan iklim diskusi dalam acara ini.

Peran Partisipatif Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam program inovasi merupakan kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan pertumbuhan anak dan mengentaskan stunting. Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan orang tua anak, upaya-upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat sangat menjadi peran utama untuk inovasi dari Kelurahan Danukusuman. Hal ini karena sekelompok mitra yang selalu mendukung untuk mengatasi stunting di Kelurahan Danukusuman, atau yang sering disebut Anting Mita (Atasi Stunting Mitra Danukusuman), dengan berbagai kegiatannya, termasuk Kumpul Bocah, dilaksanakan dengan dana yang bersumber dari masyarakat sekitar sebagai donatur. Pemberian makanan gratis dari masjid, gereja, dan catering sekitar Kelurahan Danukusuman akan didistribusikan ke masing-masing Posyandu untuk anak terdata stunting. Hal ini jelas menggambarkan bahwa pendanaan inovasi ini masih sangat mandiri dari masyarakat Kelurahan Danukusuman. Untuk itu, peran dan partisipasi aktif masyarakat menjadi poros utama dan perhatian penting untuk inovasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program inovasi Mas Danu Siab Ceting telah memberikan dampak positif, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, keterbatasan pendanaan, dan jangkauan program. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk terus mendukung dan memperluas program ini. Keberlanjutan inovasi juga dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program, seperti peningkatan kualitas penyuluhan, penguatan kerjasama lintas sektor, dan pengembangan kebijakan yang mendukung.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa inovasi Mas Danu Siab Ceting memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan pertumbuhan anak dan mengentaskan stunting di tingkat lokal, namun diperlukan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak untuk mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Kelurahan Danukusuman telah mengupayakan pengentasan stunting dengan berbagai program yang telah dilaksanakan, diantaranya Mas Danu Siab Ceting dengan kegiatan yang dilakukan adalah Kumpul Bocah dan *Refreshing Anak* dan *Sharing Ibu*. Kegiatan ini berdampak positif dan disambut baik oleh masyarakat Danukusuman. Hal tersebut terlihat dari antusias dan peran aktif dari masyarakat Danukusuman dalam menjalankan setiap program pengentasan stunting. Namun masih terdapat tantangan yang perlu menjadi pertimbangan seperti komitmen dan kerjasama dari semua pihak di Kelurahan Danukusuman. Dengan demikian, tujuan dari program pengentasan stunting Mas Danu Siab Ceting akan berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow masih cukup tinggi adalah pola asuh orangtua program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 229–235.
- Hartutik, S., Khotimah, N., & Pratiwi, L. N. (2024). Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Tegalarjo Surakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 15–22.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104.

LAMPIRAN



Kegiatan “Kumpul Bocah”



Pembagian Makanan Bernutrisi Untuk Anak Stunting



Anting Mita dan Mahasiswa KKN UNS



Kegiatan "Refreshing Anak dan Sharing Ibu"